

Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar “*Cleona Course*” Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar

Resti Septikasari^{1*}, Tri Ratna Dewi², Sugiarti³, Nor Kholidin⁴, Zulaikha Wulandari⁵

¹²³⁴⁵Universitas Nurul Huda

*E-mail: resti@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat manajemen Lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil Penelitian ini adalah Langkah yang dilakukan pada Lembaga bimbingan belajar *Cleona Course* adalah sebagai berikut: 1) Pada tahap perencanaan yaitu menganalisis kondisi di Desa Margomulyo, menetapkan peserta yang akan mengikuti bimbingan belajar, menetapkan jenis kegiatan dan biaya, 2) Pada tahap pelaksanaan yaitu dilakuan secara fleksibel meskipun terjadwal, 3) Pada tahap pengorganisasian yaitu memilih teknik mengajar yang tepat, memilih alat bantu belajar, memilih ukuran kelas yang tepat dan strategi yang tepat untuk mengajarkan aturan, prosedur, dan pelajaran yang kompleks, 4) Pada tahap pengawasan yaitu tutor meningkatkan keterampilan pedagogis, sosial, pribadi, dan professional, 5) Pada tahap evaluasi yaitu melalui observasi selama proses pembelajaran

Kata kunci: Manajemen, Lembaga Bimbingan Belajar, Prestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang cukup untuk mempersiapkan karir masa yang akan datang, jadi harus menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau memadai. Untuk dapat diterima di perguruan tinggi, peserta didik harus lulus ujian masuk yang persaingannya sangat ketat (Zulyanti, 2016). Proses belajar mengajar, yang merupakan sinergi dari elemen-elemen pendidikan, termasuk kurikulum, guru, sarana dan prasarana, sistem pengelolaan, dan faktor alam dan lingkungan, sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. (Maharani, 2015).

Individu berkembang terus-menerus, dan sebagian besar perkembangan tersebut diperoleh melalui proses belajar. Belajar terdiri dari dua komponen penting. Yang pertama adalah pengalaman, baik langsung maupun melalui pengalaman sendiri, teman, buku, atau guru. Yang kedua adalah proses belajar yang mengubah setiap aspek kepribadian. Perubahan ke arah yang lebih baik, lebih berkualitas, tetapi juga bisa ke arah yang lebih buruk. Hal ini bergantung pada hasil penerimaan siswa.

Faktor internal, yaitu fisik dan mental, dan faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat secara keseluruhan, memengaruhi proses dan hasil belajar. Beberapa komponen belajar penting untuk keberhasilan belajar, seperti tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respons, konsekuensi, dan reaksi terhadap kegagalan. Element-elemen ini menentukan hasil akhir dari proses. Di sekolah, siswa harus memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang baik.. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha—belajar. Siswa tertentu dapat melakukan tugas belajar dengan lancar dan berhasil, tetapi ada juga siswa yang menghadapi banyak tantangan saat belajar.

Banyak orang tua memasukkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar karena ingin anaknya menjadi orang sukses. Tumbuhnya berbagai lembaga bimbingan belajar menjadi fenomena yang menarik dan menjadi pertimbangan tersendiri bagi dunia pendidikan Indonesia. Sarana bimbingan

belajar adalah bentuk pendidikan nonformal yang memberikan instruksi kepada siswa di luar kelas. Lembaga bimbingan belajar menggunakan berbagai strategi untuk menarik siswa baru karena sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat. Mendekati waktu kelulusan, lembaga pendidikan membagikan selebaran yang menunjukkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit mereka pada tahun tertentu dan menjamin poin untuk kursus tertentu. Mengajar bukan hanya belajar seperti di sekolah, tetapi juga membantu menjawab ratusan pertanyaan yang mungkin muncul dalam ujian nasional atau ujian masuk instansi. Jika siswa mengambil bagian dalam aktivitas bimbingan belajar, mereka akan memperoleh banyak manfaat. Ini termasuk peningkatan pemahaman mereka tentang pelajaran, kemampuan mereka untuk mengelola interaksi sosial mereka, dan peningkatan prestasi akademik mereka.

Tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan yang sedang mereka alami. Pembelajaran di lembaga bimbingan sangat berbeda dengan pembelajaran di sekolah umumnya. Sekolah-sekolah memiliki banyak perbedaan yang signifikan. Pertama, waktu belajar di sekolah lebih pendek. Kedua, materi belajar lebih singkat dan lebih mudah dipahami. Ketiga, pembelajaran di sekolah biasanya menggunakan pendekatan cepat untuk menyelesaikan masalah (Wulandari, 2017).

Banyaknya lembaga bimbingan belajar yang berkembang saat ini menimbulkan reaksi dan tanggapan yang berbeda dari masyarakat. Beberapa orang berpikir bahwa lembaga pendidikan adalah semacam pembelajaran sosial yang membutuhkan banyak uang. Selain itu, di fasilitas pengajaran ini, peserta didik diajarkan metode menjawab pertanyaan dengan cepat dan akurat (Khoir, 2011). Tidak sedikit peserta didik yang mengambil kelas tambahan dengan mengikuti bimbingan belajar (bimbel).

Alasannya sangat beragam, selain memberikan materi yang lebih menarik dan interaktif, banyak peserta didik yang merasa bahwa bimbingan belajar membuat mereka lebih fokus belajar karena soal-soalnya disesuaikan dengan level mereka. Bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi siswa. Dukungan belajar melalui pengajaran adalah proses di mana satu atau lebih tutor dengan keahlian khusus membantu atau mendukung individu maupun kelompok dalam membuat keputusan, menyesuaikan diri, dan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pelatihan atau pengalaman (Rusmawati, 2019).

Seperti pada tempat bimbel *Cleona Course* yang bertempat di Margomulyo, Belitang II, telah berhasil membuat peserta didik menjadi peringkat kelas ketika mengikuti bimbel disana. Sebelum peneliti melakukan observasi di Lembaga tersebut, Peneliti mengetahui informasi pengelola Lembaga tersebut melalui WhatsApp. Dari postingan itu menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti bimbel di *Cleona Course* 80% telah berhasil menaikkan peringkat kelas. Untuk itu peneliti tertarik ingin mencari tahu manajemen pada Lembaga *Cleona Course* sehingga dapat membuat peserta didik berhasil menaikkan peringkat kelasnya

METODE/EKSPERIMEN

Proses penelitian ini terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada tahap pertama, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi; pada tahap kedua, memilih elemen penting; dan pada tahap ketiga, menyusun data sehingga mudah dipahami.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pimpinan lembaga bimbingan belajar di tempat bimbingan belajar. Peneliti melakukan penelitian ini dalam lingkungan obyek yang alamiah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti bertindak sebagai alat utama; triangulasi digunakan sebagai metode pengumpulan data; analisis data dilakukan secara induktif; dan hasil penelitian adalah pemahaman (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari program pengajaran *Cleona Course* Margomulyo. Alasan dipilihnya tempat ini karena pengajaran *Cleona Course* memiliki keunikan yaitu mengedepankan konsep lembaga pendidikan dan menerapkan manajemen pembelajaran sesuai

dengan fungsi manajemen sehingga membangkitkan minat peneliti dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lembaga melakukan bimbingan belajar untuk membantu siswa (siswa) mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Mengikuti bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dianggap sulit, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bersosialisasi. Mereka juga mendapatkan pengalaman baru dengan belajar dan berbagi informasi dengan tutor dan siswa lain.

Bimbingan belajar harus diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa. Sebagai lembaga pendidikan anak, biasanya memberikan bimbingan belajar untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan situasi pendidikan yang mereka hadapi saat ini. Dengan menggunakan prinsip dan metode bimbingan dan konseling, bimbingan belajar berfungsi untuk memahami potensi dan kemampuan siswa, membantu mereka berkembang ke arah yang sesuai dengan potensi mereka, dan mengoptimalkan hasil mereka melalui bantuan dan bantuan pengarahan, penyesuaian, dan melepaskan diri dari tantangan. Bimbingan belajar dapat membantu masalah apa pun yang dihadapi siswa, baik yang berkaitan dengan materi yang dianggap sulit maupun kepribadian atau karakter. Selain itu, bimbingan belajar diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Lembaga bimbingan belajar *Cleona Course* telah didirikan sejak tahun 2017. Awal mula dibentuknya Lembaga ini adalah karena kebutuhan masyarakat yang menginginkan generasi penerusnya dapat bertahan hidup dengan adanya Pendidikan tambahan. Lembaga ini terkenal dengan tingkat kepuasan para wali peserta dan juga peserta itu sendiri. Lembaga akan berjalan dengan baik jika memiliki fungsi manajemen yang baik. Lembaga ini telah menggunakan fungsi manajemen seperti Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Yang mana hal ini akan dijabarkan dalam pembahasan.

Pembahasan

Pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis dikenal sebagai bimbingan. Bimbingan belajar adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk membangun kebiasaan belajar yang baik, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan keinginan untuk belajar lebih banyak lagi. Bimbingan belajar juga diharapkan dapat mengubah pandangan dan pola pikir siswa untuk menjadi lebih baik lagi dalam bidang akademik. Lembaga bimbingan belajar *Cleona Course* telah menggunakan fungsi manajemen dengan baik. Fungsi manajemen dengan sangat baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta yang mengikuti bimbingan belajar pada Lembaga ini. Berikut adalah manajemen Lembaga bimbingan belajar yang dilakukan oleh Lembaga ini:

Perencanaan

(1) Menganalisis kondisi di Desa Margo Mulyo

Tahun 2017, lembaga bimbingan *Cleona Course* telah didirikan. Sebelum mendirikan terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi pada saat itu. Banyak anak-anak yang menginginkan belajar, begitu juga para orang tua.

(2) Penetapan peserta yang akan melaksanakan kegiatan

Dalam kegiatan ini pengelola telah membagi tingkatan kelas. Lembaga ini menerima dari tingkat SD hingga Perguruan tinggi. Pengelola tidak langsung menentukan hal apa yang akan di bimbangkan, melainkan berdasarkan kebutuhan peserta.

(3) Penetapan Jenis kegiatan

Berdasarkan analisis kebutuhan, yang ditetapkan oleh lembaga *Cleona Courses* adalah: Baca Tulis Hitung (Calistung), Mata pelajaran Umum dan Bahasa Inggris.

(4) Penetapan Biaya

Bimbingan belajar mandiri merupakan lingkup bimbingan yang masih kecil dan bisa ditangani sendiri. Lembaga ini hanya memerlukan satu tenaga kerja lainnya. Maka dari itu, diri haruslah menjaga tenaga agar dapat berguna secara efisien. Biaya bimbel ini tidak perlu mengeluarkan modal terlalu banyak. Pengelola Lembaga ini memanfaatkan peralatan pendukung yang ada di rumah. Lembaga ini paham mengenai pengaturan waktu yang terbatas agar tidak terbuang sia-sia serta bisa dipakai secara optimal. Biaya mengikuti bimbingan belajar disini adalah sebesar Rp 50.000,00/bulan.

Pelaksanaan

Menurut Sukardi, pelaksanaan bimbingan belajar dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan belajar siswa. Aktivitas ini sesuai dengan gagasan bahwa layanan bimbingan belajar didahului dengan kegiatan seperti berikut: Pengungkapan kemampuan dan kondisi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga dapat diketahui siswa yang cepat dan sangat cepat dalam belajar, lambat dan sangat lambat dalam belajar, dan kurangnya motivasi untuk belajar dan tidak memiliki keterampilan teknis dalam belajar memadai

(1) Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan bimbingan pada Lembaga *Cleona Course* dilakukan secara fleksibel meskipun terjadwal. Waktu atau jadwalnya pun bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar tidak sampai terjadinya bentrokan dengan jadwal lainnya. Meskipun terlaksana di luar jam sekolah, pengelola tetap menekankan ketegasan pada peserta agar dapat mengikuti bimbel secara baik. Adapun jadwal bimbingan belajar adalah pada hari Senin sampai Jumat. Dari pukul 11.00 - 18.00 WIB.

(2) Metode Pembelajaran

Institusi ini menggunakan pendekatan berikut: (1) Penggunaan berbagai media dan pendekatan untuk pembelajaran ulang. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Guru akan terus mengajar siswa yang kurang berbakat sampai mereka memahami materi. (2) Memberikan bimbingan khusus. Pembelajaran harus menyesuaikan diri dengan perbedaan individu peserta didik karena masing-masing memiliki kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar yang unik. (3) Penawaran tugas latihan khusus agar peserta didik tidak mengalami kesulitan saat ujian akhir, latihan harus diperbanyak untuk menerapkan prinsip pengulangan. Peserta didik harus menerima latihan intensif agar mereka dapat menguasai kompetensi yang ditetapkan. (4) Menggunakan tutor sekelas Ini dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah.



(Pelaksanaan Bimbingan belajar)

Pengorganisasian

Pengorganisasian pembelajaran di *Cleona Course* dimulai dengan memilih teknik mengajar yang tepat, alat bantu belajar, ukuran kelas, dan strategi untuk mengajarkan aturan, prosedur, dan pelajaran yang kompleks. Teknik pengajaran dipilih dengan mempertimbangkan masalah peserta didik. Ini berarti bahwa tutor harus mempersiapkan semua hal sebelum mulai mengajar. Ketika mengajar, guru melihat setiap siswa berdasarkan kepribadian dan kemampuan mereka, menyiapkan alat dan media, dan menetapkan waktu yang tepat untuk materi yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh tutor menggunakan model tradisional dan sedikit berbeda dengan model lain, seperti model U atau melingkar. Pengorganisasian kelas dengan menggunakan format atau model yang juga dapat membantu siswa belajar lebih mudah.

Pengawasan

Setiap pengawas lembaga bertanggung jawab untuk memantau, menilai, membangun, dan melaporkan pelaksanaan pengawasan akademik dan manajerial seperti halnya pengawasan dalam bimbingan belajar *Cleona Course*. Memantau atau monitoring berarti melakukan pengamatan, pemotretan, dan pencatatan fenomena yang sedang berlangsung. Misalnya, memantau proses pembelajaran berarti mengamati, memotret, memperhatikan, dan mencatat berbagai gejala yang muncul selama proses pembelajaran. Setiap penilaian ditandai dengan kriteria, objek yang dinilai, dan pertimbangan atau kesimpulan. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Menilai kemampuan pengajar, yaitu Membina berarti membantu atau mengajar orang untuk menjadi lebih baik dan lebih sukses.

Kegiatan pengawasan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Selama fase konseling, tutor dapat meningkatkan keterampilan pedagogis, sosial, pribadi, dan profesional mereka di *Cleona Course*. Ketika sekelompok ahli mengambil alih pengawasan, didukung oleh beberapa orang lainnya. Bimbingan akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dengan adanya pedoman ini pelatih bertujuan untuk menemukan kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran. Peneliti menemukan bahwa proses penelitian diawasi dalam beberapa langkah. Pertama, tutor memeriksa dokumen dengan menggunakan alat pengawasan. Kedua, tutor melakukan evaluasi dengan menjelaskan hasilnya. Kemudian, tutor menggunakan teknik diskusi dengan pengelola lembaga *Cleona Course* untuk menyelesaikan hasil.

Evaluasi

Tujuan umum evaluasi pada bimbingan belajar *Cleona Course* adalah untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan. Tujuan evaluasi khusus adalah untuk mengetahui seberapa efektif program sesuai dengan jabatan atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah disusun dalam program bimbingan.

Evaluasi kegiatan bimbingan dimaksudkan untuk membantu tutor/pembimbing memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang bagaimana sikap, perilaku, dan potensi subyek yang dibimbing berkembang. Evaluasi pada bimbingan belajar *Cleona Courses* dilakukan melalui praktik yang dijalankan oleh mahasiswa didik. Kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi tutor karena tutor berusaha keras dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai hasil percobaan yang memuaskan. Selain itu evaluasi Lembaga ini dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, agar para trainer berusaha menguasai materi dengan baik, berperilaku baik, memiliki kepribadian yang sesuai dengan tugasnya serta mampu mengarahkan dan mengarahkan. mengarahkan pembelajaran mengemudi dengan baik. Monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan lembaga yang sudah direncanakan. Setelah memenuhi target, mereka kemudian dievaluasi untuk menemukan masalah.

PENUTUP

Simpulan

Perkembangan seseorang tidak dapat diulangi. Anak membutuhkan stimulasi dan perhatian terbaik untuk tumbuh kembangnya. Tidak hanya pada usia dini, tetapi juga pada usia sekolah, ketika perkembangan kemampuan diperlukan untuk diperbaiki. Selain itu, pilihlah bimbingan belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan keinginan untuk berprestasi. Ini akan membantu tumbuh dalam interaksi interpersonal, menjadi lebih baik dalam berkompetisi, menghadapi kegagalan, dan bekerja sama. Lembaga bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan masyarakat yang turut bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia. Layanan jasa tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah. Layanan pada lembaga bimbingan belajar memiliki trik dan cara khusus dalam memberikan materi. Langkah yang dilakukan pada Lembaga bimbingan belajar Cleona Courses adalah sebagai berikut: 1) Pada tahap perencanaan yaitu menganalisis kondisi di Desa Margomulyo, menetapkan peserta yang akan mengikuti bimbingan belajar, menetapkan jenis kegiatan dan biaya, 2) Pada tahap pelaksanaan yaitu dilakukan secara fleksibel meskipun terjadwal, 3) Dalam tahap pengorganisasian, ini termasuk memilih metode mengajar yang tepat, alat bantu belajar, ukuran kelas yang tepat, dan strategi mengajar yang tepat untuk pelajaran yang kompleks dengan aturan, prosedur, dan pelajaran yang kompleks. Pada tahap pengawasan, guru meningkatkan keterampilan pedagogis, sosial, pribadi, dan profesional. Pada tahap evaluasi, guru melihat apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka pemenuhan tri Dhrama Perguruan Tinggi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Nurul Huda yang telah mendanai dan memfasilitasi penelitian ini
2. Lembaga Bimbingan Belajar *Cleona Course* yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada lembaga ini.
3. Rekan-rekan dalam kelompok yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar. Depublish.
- Ayuningrum, R. U. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn pada Materi Norma Kesopanan melalui Metode Snowball Throwing. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III . 118-124.
- Kamaruddin, M. d. (2020). Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam.
- Khoir, E. R. (2011). Metode Bimbingan Belajar di Primagama (Studi Deskriptif di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama). Turats.
- Maharani, J. d. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Bimbingan Belajar Berbasis WEB. Jurnal Informatika Mulawarman .
- Rahman. (2020). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

- Romadhon, F. (n.d.). Model Pendidikan Non Formal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malan. Jurnal UIN Malang 2018.
- Rosyid, M. (2019). Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusmawati, S. d. (2019). Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Suchyadi, S. &. (2018). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar .
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari. (2017). Menejemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik. Jurnal UNESA.
- Zulyanti, N. R. (2016). Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar di Sakinah Edu Center. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen.